

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Hidayatul Ulum Dayu, Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, hasil dari penelitian dapat peneliti paparkan beberapa temuan sebagai tertuang dalam fokus penelitian.

##### **1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa jawa kelas 4 di MI Hidayatul Ulum Dayu?**

Strategi merupakan siasat, atau kunci dari sebuah rencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru perlu menyusun strategi pembelajaran dengan tepat, afektif dan efisien, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dalam melakukan pembelajaran mata pelajaran bahasa jawa, guru biasanya melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, dengan harapan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

Data yang peneliti dapatkan dalam merencanakan pembelajaran mata pelajaran bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Guru bahasa jawa dalam melaksanakan proses pembelajaran berpacu pada silabus yang kemudian merancang RPP, tentunya sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.

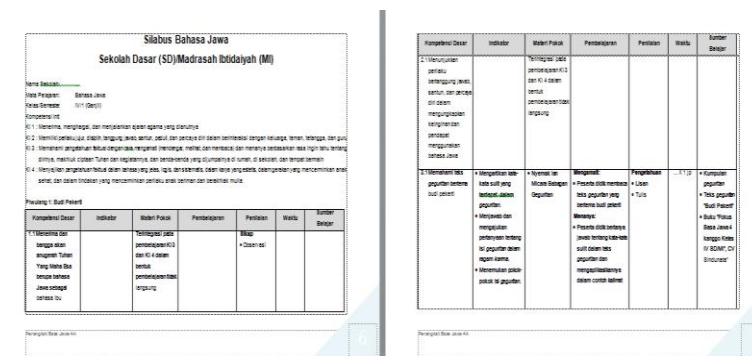
Peneliti menanyakan bagaimana strategi Ibu dalam perencanaan pembelajaran di kelas?

Berikut hasil wawancara dengan ibu Emik Rohmawati S.Pd selaku guru bahasa jawa di kelas 4C mengatakan bahwa:

“Dalam perencanaanya proses pembelajaran saya menggunakan RPP mbak, saya mengikuti langkah-langkah di rpp, Pelajaran bahasa jawa sangat penting bagi saya untuk membuat siswa memperhatikan anak itu akan suka dengan pelajarannya jika anak paham dan senang dengan pelajaran tersebut.”<sup>1</sup>

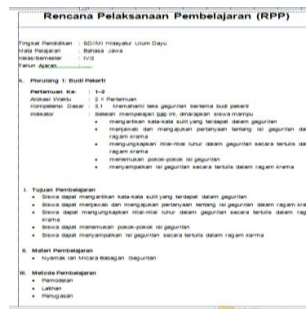
Berikut pernyataan dari ibu Zuli Indah S.Pd selaku guru bahasa jawa 4A, beliau mengungkapkan:

“kalau saya strategi awal, saya memahami gaya belajar, pengembangan pengetahuan siswa, saya menyiapkan RPP, yang saya susun berdasarkan silabus mata pelajaran bahasa jawa mbak”



4.1 Gambar silabus

<sup>1</sup> Wawancara dengan ibu Emik Rohmawati selaku Guru Bahasa Jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu, hari selasa 14 Januari 2020



#### 4.2. dokumen RPP

Berikut pernyataan dari Ahmad Durosikin siswa kelas 4 mengungkapkan bahwa:

“saya senang dengan pelajaran bahasa jawa, karna bu Zuli mengajarnya enak, dan gak mbosenin.”<sup>2</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru mengajar dan menyampaikan materi kepada siswa, kalau siswanya menyukai cara guru mengajar, maka pembelajaran yang disampaikan pun juga akan nyampai ke siswa, jika siswa suka dengan pelajarannya dan prosesnya, maka siswa juga akan memperhatikan penjelasan dari guru. Dalam mengajar guru juga berpacu dari silabus dan dikembangkan ke dalam RPP sebagai arahan guru dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaanya pembelajaran tentu bukan suatu yang mudah di laksanakan, keadaan siswa yang berubah-ubah kadang juga membuat proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan apa

<sup>2</sup> Wawancara dengan Muhamad Muhammad Hafidz siswa kelas 4 MI Hidayatul Ulum Dayu, hari selasa 11 Februari 2020

yang diharapkan, kondisi lingkungan yang gaduh juga akan membuat siswa tidak konsentrasi dalam menerima materi dari guru.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana ibu mengawali proses pembelajaran bahasa jawa?

Berikut hasil wawancara kepada ibu Zuli selaku guru bahasa jawa kelas 4A, Beliau mengungkapkan:

“Saya mengawali pembelajaran dengan dikelas dengan mengucapkan salam, berdo’a awal majlis, dan itu dengan menggunakan bahasa jawa bukan bahasa Indonesia atau lainnya, misalkan monggo kito berdo’a sareng-sareng seperti itu mbak, dan saya tidak langsung kepelajaran, yang ada anak belum siap menerima pelajaran kalau saya paksa percuma, jadi saya memberi pertanyaan yang membangun motivasi siswa, merangsang berfikiran siswa, kalau anak dirasa sudah siap baru kita meberikan penjelasan terkait materinya atau sekedar mereview pelajaran sebelumnya”<sup>3</sup>



4.3 Gambar awal Pembelajaran

Berikut pernyataan dari bapak Alfu Khusna selaku guru bahasa jawa kelas 4B, beliau mengatakan:

“Kalau saya memulai pembelajaran dengan bernyanyi lagu-lagu jawa, sama lagu-lagu nasional mbak, anak-anak sudah saya biasakan untuk bernyanyi, berdo’a awal pelajaran, dan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan ibu Zuli Indah F selaku Guru Bahasa Jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 20 januari 2020

stiap 5 menit di awal saya gunakan untuk menghafal beberapa kosa kata bahasa jawa”<sup>4</sup>



4.4 gambar pembelajaran dan bernyanyi bersama

Dari ungkapan diatas dapat di gambarkan bahwa di awal pelajaran untuk meningkatkan semangat belajar siswa guru mengajak siswa bernyanyi, dengan begitu siswa terdorong untuk mengikuti pelajaran dengan baik, dan siswa juga akan hafal dengan lagu-lagu jawa dan nasional, tidak hanya itu di awal pembelajaran lima menit pertama siswa harus menyertakan 5 kosa kata bahasa jawa seperti irah-irahan adalah judul bacaan, gegayuhanku sama dengan cita-cita ku, kinten-kinten sama dengan kira-kira, dan masih banyak lagi, disini guru menyuruh siswanya sendiri yang mencari kosa kata dari buku LKSnya.

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hal ini untuk mengetahui awal proses pembelajaran bahasa jawa yang dilakukan guru. Dari hasil

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak Alfu Khusna selaku guru bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu, hari selasa 21 Januari 2020

observasi peneliti pengamati bahwa ketika pembelajaran bahasa jawa guru mengawali dengan berdo'a mengecek kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, agar siswa paham apa yang harus dipahami dan dikuasai setelah mengikuti pembelajaran tersebut.

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung guru mengawali dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama, membuat suasana yang menyenangkan bagi siswa, melakukan pertanyaan sebagai awal pehaman dan mempersiapkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran berikutnya, karna dalam materi selanjutnya pasti akan berhubungan dengan , materi sebelumnya, melalau kegiatan ini siswa akan termotivasi untuk aktif dan berani mengeluarkan pendapatnya, dalam setiap pembelajaran juga penting guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari pembelajaran yang akan di pelajarnya untuk memberikan pemahaman kepada siswa.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana strategi ibu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa jawa?

Berikut hasil wawancara dengan ibu Emik selaku guru mata pelajaran bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu, beliau mengungkapkan

“Sebenarnya setiap guru itu mempunyai strategi atau cara masing-masing mbak, pasti setiap kemampuan siswa itu berbeda-beda, strateginya saya campur, disela-sela pelajaran saya juga motivasi, dan *ice breaking* saat siswa sudah bosan

di kelas, kalau suasana kelas semangat maka apa yang saya jelaskan, saya perintah kan siswa mau mengikuti, membangun kerja sama dengan orang tua.”<sup>5</sup>



4.5 *ice breaking*

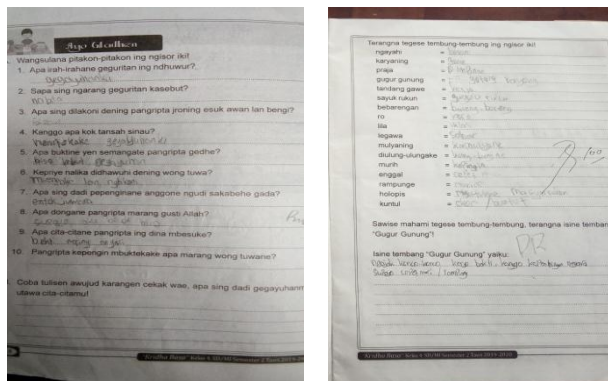
Dari pernyataan diatas dapat diambarkan bahwa, setiap pembelajaran guru memiliki strategi pembelajarannya sendiri, guru juga memberikan semangat dan motivasi kepada siswanya, *ice breaking* juga diperlukan dalam proses pembelajarannya dengan suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, memperhatikan apa yang disampaikan guru, dengan begitu hasil pembelajaran akan meningkat.

Berikut pernyataan bapak khusna selaku guru bahasa jawa kelas 4B, beliau mengungkapkan bahwa:

“Hasil itu kan sama dengan prestasi ya mbak, kalau menurut saya ada beberapa strategi yang bisa dilakukan guru, yang penting itu siswa dapat mengikuti pembelajaran, kalau saya sering melatih siswa mengerjakan LKS, di kasih pr, menghafalkan kosa kata.”<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Wawancara dengan ibu Emik Rohmawati selaku Guru bahasa jawa kelas 4C MI Hidayatul Ulum Dayu, hari Senin 14 Januari 2020

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Alfu Khusna selaku Guru bahasa jawa kelas 4B MI Hidayatul Ulum Dayu, hari selasa 21 Januari 2020



4.6 Hasil tugas siswa

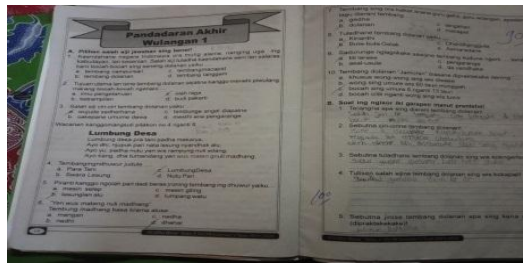
Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa hasil atau prestasi belajar dapat meningkat kalau siswa itu memiliki motivasi belajar, siswa merasa senang dengan pelajarannya, kalau siswa termotivasi untuk belajar, siswa juga akan mendapatkan hasil yang baik guru harus memiliki strategi, metode, tehnik, dan gaya belajar yang bervariasi agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Berikut pernyataan dari ibu Zuli selaku guru kelas 4A, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau menurut saya, strategi apapun itu bisa dilaksanakan, menata kesiapan siswa memotivasi siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran, karna kalau siswanya sudah tenang, dan siap untuk menerima pembelajaran, siswanya memiliki motivasi apapun yang kita sampaikan akan sampai dan mudah di pahami, dan saya selalu memberikan nilai setiap tugas siswa mbak, untuk apa ? agar siswa itu termotivasi hadiah itu gak usah yang mahal-mahal dengan nilai itu anak sudah senang karna hasil karyanya dihargai, jadi kalau di suruh mengerjakan lagi siswa juga akan bersemangat”<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu Zuli Indah F selaku Guru bahasa jawa kelas 4A MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin, 20 januari 2020





4.7 Lembar kerja siswa

Dari pernyataan diatas dapat di gambarkan bahwa dalam memilih strategi hal yang pertama di lakukan adalah menyesuaikan dengan karakteristik siswa, karakteristik materi yang akan di ajarkan kelas 4A memang siswanya tergolong aktif, semangat mengikuti pelajaran, jadi strategi yang di gunakan guru akan membuat siswa lebih aktif.

Dalam setiap pembelajaran guru juga selalu memberikan nilai kepada sehingga siswa memiliki dorongan untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Seperti yang di ungkapkan dengan Ahmad Durosikin kelas 4A dengan pertanyaan, bagaimana perasaan mu ketika mengikuti pelajaran bahasa jawa?, apakah kamu senang dengan pelajaran bahasa Jawa?

Dengan ungkapan sebagai berikut:

“Saya suka di ajar pelajaran bahasa jawa bu, bu Zuli selalu, selalu memberi nilai diakhir pembelajarannya bu. tapi pelajaranya susah bu, jadi saya tidak suka”<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Wawancara kepada Ahmad Durosikin siswa kelas 4 di MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin tanggal 20 Januari 2020

Dari pernyataan tersebut tersebut dapat digambarkan bahwa semua guru dapat menggunakan strategi apa saja asalkan strategi itu sesuai dengan yang akan disampaikan, karna pada dasarnya semua proses pembelajaran memiliki tujuan untuk menghasilkan pengetahuan, dan pengetahuan setiap anak berbeda-beda tidak bisa kita samakan antara satu dengan yang satunya, guru juga harus meningkatkan motivasi siswa, tidak dapat dipungkiri bahwasanya prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh semangat dan motivasi belajarnya, sedangkan semangat dan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh situasi belajar, pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan dorongan dan semangat siswa untuk terus belajar. guru harus memiliki strategi pembelajaran yang kreatif dan berinovatif, peneliti menyimpulkan untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan membuat pembelajaran yang yang tepat, kreatif.

Berikut pernyataan dari bapak Kusna selaku guru bahasa jawa di kelas 4B, beliau mengatakan :

“Menurut saya dalam memilih strategi itu guru harus melihat kondisi siswanya, kalau saya dalam proses pembelajaran saya sering menggunakan strategi yang santai namun tetap serius dan semangat, membuat siswa termotivasi dalam belajar, dan memberikan suasana yang nyaman, dengan enumbuhkan sikap senang terhadap mata pelajaran bahasa jawa maka akan muncul rasa saling menyayangi.<sup>9</sup>

Berikut pernyataan dari Ahmad Alfian siswa kelas 4B mengungkapkan bahwa:

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Alfu Khusna selaku Guru bahasa jawa kelas 4B MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 21 Januari 2020

“Saya lebih senang kalau waktu pelajaran itu tenang santai, banyak bercandanya, tapi tetap serius bu, dan guru itu kalau mengajar banyak variasinya, kadang juga mengajak siswanya untuk bermain peran, dan menggunakan bahasa jawa, seperti itu saya senang bu”<sup>10</sup>



4.7 wawancara dengan siswa kelas 4

Dari pernyataan diatas dapat digambarkan bahwa dalam proses pembelajaran buatlah suasana yang santai namun tetap serius, lihat lah kondisi siswa, dengan demikian maka akan terbentuk suasana yang kondusif, dan akan muncul suasana yang nyaman, sehingga guru dapat menyampaikan materi sesuai dengan rencanapengajaran dan itu dilihat dari peran aktif guru dalam proses pembelajaran, dengan mengikuti kemauan siswa pembelajaran itu akan mudah tersampaikan, kalau siswa merasa nyaman, tenang siswa akan mudah menerima pelajaran, dibandingkan dengan rasa takut, dan tidak nyaman.

Hal tersebut mendapat respon dari waka kurikulum di MI Hidayatul Ulum Dayu, beliau mengatakan:

---

<sup>10</sup> Wawancara denga Ahmad Alfian selaku siswa kelas 4B MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 10 Februari 2020

“Strategi yang di gunakan setiap guru itu pasti berbeda ya mbak, bagaimana karakter siswa setiap kelasnya, dengan metode apapun yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, pada dasarnya adalah untuk membuat siswa tidak mudah bosan, selalu antusias mengikuti pelajaran, sehingga siswa mengikuti pelajaran dengan rasa yang tulus, tanpa paksaan, jika siswa mengikuti dengan antusias dan senang maka apa yang disampaikan akan mudah dipahaminya dan tentunya dengan dukungan dari orang tua juga”<sup>11</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa seorang guru harus memberikan suasana belajar yang menyenangkan, bagaimanapun strategi yang digunakan seorang guru dalam proses pembelajarannya guru dapat mencair suasana agar siswa tidak bosan misalkan dengan ice breaking, jika siswa sudah merasa bosan guru harus dapat mengaktifkan semangatnya lagi. Dalam meningkatkan hasil belajar agar memberikan hasil yang maksimal maka kembalinya pada guru, dan dukungan dari orang tua, lingkungan keluarga, dukungan moral dari keluarga juga akan memberikan dampak pada hasil (prestasi) terhadap siswa.

Strategi yang baik, akan menjadikan proses pembelajaran semakin terarah dan inovatif. Sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana metode yang ibu gunakan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa jawa?

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Duwi Selaku waka kurikulum di sekolah MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 10 Februari 2020

Guru dalam melaksanakan pembelajarannya tidak hanya menggunakan satu metode saja, guru menggunakan metode campuran seperti yang di ungkapkan oleh ibu Emik selaku guru bahasa Jawa kelas 4C, beliau mengatakakan bahwa:

“Metode itu adalah bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya, entah itu menggunakan satu metode atau beberapa metode yang harus diperhatikan adalah kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran, biasanya saya campur mbak, kadang ceramah, kadang kelompok kadang penugasan melihat materinya”<sup>12</sup>



#### 4.8 kegiatan pembelajaran

Metode yang diterapkan harus sesuai dengan karakter siswa, karakter siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam dalam berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung. Setiap kelas pasti memiliki keberagaman gaya belajar, seorang guru harus mampu memberikan inovasi setiap proses pembelajaran, karna dalam pengembangan pengetahuan siswa ada 3ranak afektif, kognitif, dan psikomotirik yang harus dikembangkan dalam setiap mata pelajaran, kadang dalam satu materi guru juga memerlukan metode

---

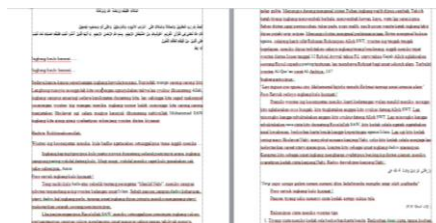
<sup>12</sup> Wawancara dengan ibu Zuli Indah F selaku Guru bahasa Jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 10 Februari 2020

ceramah dan demonstrasi untuk mengerjakan tugas atau menggunakan media, jadi dalam proses pembelajaran yang baik tidak cukup hanya menggunakan satu metode.

Proses pembelajaran dan pemilihan metode hendaknya di tentukan berdasarkan kriteria seperti orientasi strategi pada tugas pembelajaran, relevan dengan isi materi pembelajaran, metode, tekni yang digunakan difokuskan pada tujuan dan keberhasilan proses pembelajaran yang ingin dicapai, media yang digunakan dapat merangsang peserta didik secara simultan.<sup>13</sup>

Berikut pernyataan dari waka Kurikulum sebagai berikut:

“Kalau saya metode sepenuhnya saya serahkan pada guru masing-masingnya mbak, karna yang paham dengan keragaman gaya belajar, pengetahuan siswan itu guru kelasnya mbak, disini saya hanya mendukung program guru,dari sekolah itu seperti bimbel, ekstra pidato, buku penghubung dari lembaga. kalau saya sendiri metode itu akan lebih baik kalau juga melihat isi dari materi yang akan saya sapaikan,kearah mana isi materi tersebut jadi saya sesuaikan dengan kebutuhannya, gaya belajar setiap anak itu kan berbeda-beda juga. Sebagai guru juga harus bisa memahami setiap siswanya, guru juga bertugas untuk mengamati, mengawasi tingkah laku setiap siswa yan ada disini.”<sup>14</sup>



Metode yang di terapkan pada proses pembelajaran harus sesuai dengan karakter siswa, gaya belajar siswa dapat di lihat

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hal 9

<sup>14</sup> Wawancara dengan ibu Duwi selaku Waka kurikulum di MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin, 10 Februari 2020

dalam pertispasinya di kelas. Seperti gaya belajar visual, audio, dan audio visual, maka seorang guru harus melakukan inovasi pada setiap pembelajarannya, hal tersebut juga di ungkapkan oleh ibu Emik:

“Kalau saya, menentukan metode tentu saya melihat karakter siswa dulu, dengan ateri yang sama dan gaya belajar yang berbeda itu sebabnya saya tidak menggunkan satu metode dalam satu kali tatap muka, paling doinan yang mana di kelas itu, itu yang saya buat untuk menentukan metode belajar, selain karakter siswa, saya juga sesuaikan dengan materi pelajarannya, misalkan dalam materi aksara jawa, nah itu kan saya tidak mungkin hanya menggunkan metode ceramah, maka saya kombinasi, jadi siswa tetap aktif, materi tersampaikan dengan baik”<sup>15</sup>

Selain karakter siswa, guru dalam memilih metode juga harus melihat gaya belajar siswa dalam menerima informasi, karna setiap anak pasti berbeda, pemahaman siswa terhadap materi akan mempengaruhi hasil belajarnya, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, hal ini juga sesuai dari pengamatan saya, dimana guru bahasa jawa waktu itu menggunkan metode ceramah, metode penugasan, dan demonstrasi.

Dalam kurikulum 2013 seorang guru di tuntutan untuk membuat siswa harus bersikap aktif, jadi tidak hanya guru yang dominan dalam proses pembelajarannya, siswa harus berani mengungkapkan pendapatnya di kelas, siswa juga dapat menyelesaikan permasalahannya dengan mandiri. Metode yang baik

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu Emik Rohmawati selaku Guru bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 10 Februari 2020

dan sesuai dengan kurikulum adalah metode yang menuntuk siswa aktif.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana respon dari siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, seperti hasil wawancara peneliti dengan ibu Zuli Indah F,S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Respon siswa sebenarnya masih perlu di tingkatkan mbak, tapisetelah saya memberikan motivasi nilai sering berlatih itu siswa jadi lebih meningkat, dengan saya mengikuti maunya anak anak juga akan mengikuti apa yang saya tugaskan, didalam pembelajaran saya juga menyelipkan motivasi-motivasi, dan gambaran bagi siswa yang rajin dan taat mbak, jadi siswa termotivasi untuk mengikuti dan mendengarkan apa yang saya ajarkan.”<sup>16</sup>



#### 4.9 antusias siswa dalam melaksanakan tugas guru

Selanjutnya peneliti menanyakan KKM pada mata pelajaran ini berapa bu?

“kalau KKMnya 75 mbak, dan awalnya yang mendapatkan nilai 75 hanya beberapa anak, sekarang udah merata mbak”.

Penggunaan metode yang beragam membuat siswa mampu memahami materi dengan baik sehingga akan mempengaruhi dengan hasil belajarnya, jika siswa paham dengan apa yang disampaikan guru maka siswa akan senang mempelajari pelajaran

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu Zuli Indah F selaku Guru bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 10 Februari 2020



bahasa jawa, membuat siswa berani bertanya, jika ada yang belum faham siswa harus berani menanyakan kepada gurunya. Agar penerapan metode sesuai dengan tujuan maka harus memperhatikan karakteristik siswa, materi pembelajaran.

Dari pernyataan tersebut dapat di gambarkan bahwa respon dari siswa sangat baik, bahkan siswa sangat senang dengan metode yang bervariasi, selain siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran, siswa juga mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa juga menjadi termotivasi untuk mengikutipelajaran dengan aktif, guru memberikan keleluasaan siswa untuk bertanya, apabila siswa mengalami kesulitan maka siswa berani bertanya,jika siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran sudah pasti akan memberikan hasil belajar yang maksimal.

c. Evaluasi

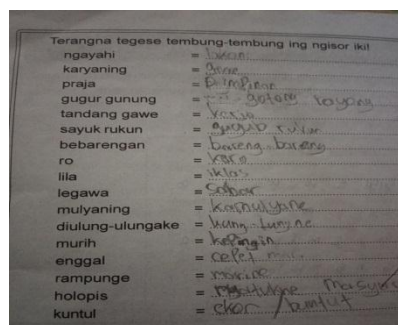
Evaluasi adalah suatu proses untuk merencanakan, memperoleh dan memberikan informasi penting dan dibutuhkan guna mendapatkan beberapa alternatif dalam mengambil keputusan, dapat disimpulkan bahwa pengertian evaluasi pembelajaran adalah proses untuk memperoleh informasi yang menyeluruh dan berkesinambungan akan sebuah proses dan hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan acuan dalam penentuan keputusan selanjutnya.

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana ,dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai atau masih perlu mengulangan.

Dari pengamatan observasi yang dilakukan di MI Hidayatul Ulum Dayu, peneliti menanyakan bagaiman strattegi ibu terhadap evaluasi pebelajaran bahasa jawa untuk mengetahui pengetahuan siswa?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zuli Indah F, S.Pd sebagai berikut:

“Kalau saya setiap kali pertemuan saya selalu memberikan evaluasi mbak, karna menurut saya evaluasi itu penting baik untuk mengukur perencanaan dan pelaksanaan saya, begitu juga untuk siswa, seberapa jauh siswa tersebut menerima pembelajaran, saya kalau memberikan evaluasi juga berbeda-beda dari minggu ke minggu, jadi tidak selalu mengerjakan tugas saja, kadang saya suruh menghafalkan, bermain peran, pengamatan sikap, soal-soal di LKS”<sup>17</sup>

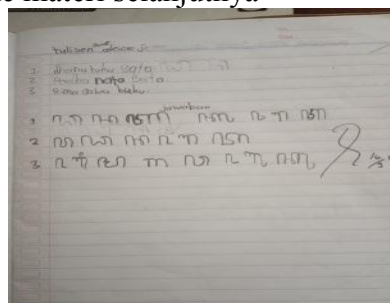


#### 4.10 hasil evaluasi siswa

Cara yang hampir sama dengan Ibu Emik Rohmawati,S.Pd selaku guru bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu, sebagai berikut:

<sup>17</sup> Wawancara dengan ibu Zuli Indah F selaku Guru bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 10 Februari 2020

“Kalau saya melakukan evaluasi itu penting mbak, jadi saya selalu emberikan evaluasi do setiap pertemuan, gak usah banyak-banyak mbak 3-5 soal yang penting selalu ada evaluasi diakhir pembelajaran, dan evaluasi itu diberikan dengan variasi juga, jika siswa sudah ada yang paham dengan materi yang saya berikan, saya memberi kesempatan untuk menjoba menjelaskan kepada teman-temannya. Dari situ saya amati sejauh mana siswa-siswi memahami materi tersebut, untuk anak yang belum paham, baru saya yang melakukan pendekatan kepada siswa tersebut setelah semua paham baru saya lanjutkan ke materi selanjutnya”<sup>18</sup>



#### 4.11 evaluasi siswa

Dalam hal ini bapak Alfu Khusna, S.Pd selaku guru bahasa jawa juga menambahkan terkait evaluasi pembelajaran nerikut hasil wawancara:

“Setiap akhir pertemuan saya selalu memberikan evaluasi kepada siswa, dengan evaluasi saya dapat melihat sejauh mana siswa menerima materi dari saya, tidak hanya itu setiap akhir pembelajaran karna bahsa jawa hanya 2 jam dala satu minggu maka saya selalu memberikan PR di rumah, tujuan saya agar siswa belajar di rumah, kadang saya kasih soal, kadang saya enyuruh merangkum bacaan, kadang siswa itu belajar hanya saat ada PR saja, jadi saya selalu memberikan PR mbak”<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Wawancara dengan ibu Emik Rohmawati selaku Guru bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 11 Februari 2020

<sup>19</sup> Wawancara dengan bapak Alfu Khusna selaku Guru bahasa jawa kelas 4B MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 11 Februari 2020

Berdasarkan wawancara diatas dan pengamatan saat pembelajaran bahasa jawa DIImi Hidayatul Ulum Dayu, dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti dapat di gambarkan, evaluasi sangat penting bagi proses pebelajaran, dan upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik, Dimana evaluasi sebagai alat ukur dari hasil upayanya belajar, guru selalu memberikan evaluasi baik berupa pertanyaan, evaluasi sikap, dan maupun dengan nilai. Setiap akhir pembelajaran siswa juga di berikan pekerjaan rumah diharapkan siswa di rumah juga belajar, karna tidak semua siswa memiliki semangat untuk belajar, ada siswa yan belajar hanya saat dikasih PR oleh gurunya. Tidak semua keberhasilan siswa itu di lihat dari nilai yang sempurna tetapi juga dari penerapannya sehari-hari, isalkan saja dalam pelajaran bahasa jawa, siswa diajarkan kromo alus, kromo inggil, ngko, ngko alus, dalam kehidupan sehari-hari siswa juga harus dapat menerapkan apa yan sudah diajarkan di sekolah.

Dalam mengevaluasi hasil belajar siswa tidak hanya mencakup salah satu pengetahuan saja, tetapi ketiga ranah seperti afektif, kogniti, dan psikomotor juga ikut di evaluasi, karna keberhasilan dari suatu pembelajaran itu adalah perubahan tingkah laku dari siswa tersebut, bukan hanya menerima materi saja tetapi yang paling penting bagaimana siswa dapat menerapkan dari materi

yang sudah di miliki dari sekolah dapat di aplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Berikut pernyataan dari Ibu Emik Rohmawati, beliau mengatakan bahwa:

“Pelajaran bahasa jawa ini kan termasuk pelajaran muatan lokal ya mbak, dan bahasa jawa ini merupakan salah satu budaya yang harus selalu kita lestarikan dari masa kemasa, dalam pelajaran bahasa jawa itu kan tidak hanya satu aspek yang dinilai jadi ada beberapa aspek seperti membaca, menulis, berbicara, menyimak jadi dalam evaluasi tidak hanya aspek menulis kemudian mengerjakan soal-soal LKS tetapi juga aspek berbicara, kalau berbicara kami evaluasi pada saat siswa berbicara menggunakan bahasa jawa kepada teman, guru, dan staf sekolah, dari itu kami mengevaluasinya mbak, kalau membaca membaca itu lembaga mengaktualisasikan melalui ketrampilan-ketrampilan seperti pidato bahasa jawa yang dapat dikembangkan dalam ekstrakurikuler”<sup>20</sup>



4.12 siswa MIHU mengikuti loba bahasa Jawa

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambarkan bahwa dalam bahasa jawa ada tiga aspek pengetahuan seperti membaca, menulis dan berbicara. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Duwi sebagai wakakurikulum memberikan arahan bahwa bahasa jawa dalam evaluasinya tidak hanya di kelas dengan mengerjakan soal-soal di LKS, tetapi dalam aspek berbicara, dan membaca juga kami

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan ibu Emik Rohmawati di MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin, 10 Februari 2020

dukung untuk melakukan evaluasi yang terangkum dalam ekstrakurikuler di sekolah MI Hidayatul Ulum Dayu.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran bahasa jawa?

Berikut hasil wawancara dengan ibu Zuli Indah F, S.Pd selaku guru bahasa jawa kelas 4A, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau minat siswa itu tergantung hati anak ya mbak, dan minat setiap anak juga berbeda-beda satu dengan yang lainnya, biasanya minat belajar itu juga dipengaruhi dari rumah mbak, apalagi bahasa jawa ini kan di jam pertama, kalau siswa berangkat dari rumah senang, tenang, maka semangat mengikuti pelajaran juga baik, tapi kalau sebaliknya siswa berangkat dari rumah sudah cemberut dia sampai sekolah juga akan males. Jadi masih perlu ditingkatkan lagi agar minat siswa juga akan maksimal.<sup>21</sup>

Berikut pernyataan dari ibu Duwi S.Pd, selaku waka kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

“Minat siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa jawa berdasarkan pengamatan saya dan laporan dari guru-guru dan nilai raport masih perlu di tingkatkan lagi, namun yang namanya minat itu kan bisa berubah-ubah, kadang siswa itu minatnya tinggi, kadang cukup, kadang juga rendah, minat siswa juga kan dipengaruhi dari materi yang dipelajari siswa juga mbak, jadi bisa dikatakan minat siswa disini masih perlu untuk di tingkatkan lagi mbak apalagi mata pelajaran bahasa jawa.”<sup>22</sup>

Berikut pernyataan dari Dimas Prayoga, siswa kelas 4, mengungkapkan bahwa:

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan ibu Zuli Indah F, selaku guru bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 10 Februari 2020

<sup>22</sup> Wawancara dengan ibu Duwi selaku Waka kurikulum di MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin, 10 Februari 2020

“Iya minat bu saya pada pelajaran bahasa jawa, tapi kadang-kadang kalau materinya mudah-mudahnya saya suka bu, tapi kalau sulit ya saya kurang semangat bu kadang saa tidak mengerjakan tugas dari guru, susah bu di rumah tidak ada yang ngajarin bu”<sup>23</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa minat yang dimiliki siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa jawa masih perlu ditingkatkan, minat siswa juga dipengaruhi dalam lingkungan keluarga siswa, materi yang dipelajari siswa, apabila bahan pelajaran yang dipelajari siswa tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan maksimal. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, minat siswa mudah sekali hilang.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana tindakan guru terhadap siswa yang kurang aktif, dan memiliki minat belajar yang kurang saat mengikuti pelajaran bahasa jawa?

Berikut hasil wawancara dengan ibu Zuli Indah F, S.Pd selaku guru bahasa jawa, beliau mengungkapkan bahwa:

“Tindakan saya menghadapi siswa yang kurang aktif dan minat belajar yang kurang itu saya tidak menegur secara langsung, kadang malah saya kasih tugas membaca,, dan teman-teman lainya menyimak, dan saya stop dan teman lainya melanjutkan, dan saya memberi penguatan terkait materinya.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Dimas P rayoga siswa kelas 4 I Hidayatul Ulum Dayu 20 Januari 2020

<sup>24</sup> Wawancara dengan ibu Zuli Indah F, selaku guru bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 10 Februari 2020



4.13 siswa membaca dan teman lainnya menyimak

seperti yang di ungkapkan oleh ibu Emik Rohmawati S.Pd, selaku guru bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau tindakan saya, untuk siswa yang kurang aktif biasanya saya kasih tugas mbak, atau saya kasih tanggung jawab kepada siswanya, misalkan memimpin teman-temannya atau teman-temannya saya buat tim kecil dan anak yang kurang aktif saya jadi kan ketua kelompoknya, kadang juga saya dekati si anak, saya tanya-tanya bagai mana lingkungan keluarga, dan temanya, karna itu juga mempengaruhi anak dalam belajar mbak, kadang juga saya tanya-tanya terkait materi yang di pelajari waktu itu, saya juga melibatkan orang tua seperti saya menghubungi orang tua, kana da grup WA juga, saya mengasih gambaran bagaimana pembelajaran hari ini.”<sup>25</sup>

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga elakukan observasi. Hal ini untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa strategi pembelajaran iu sangat penting, minat siswa belajar juga perlu di tingkatan lagi, karna masih terdapat siswa yang belum aktif dalam

<sup>25</sup> Wawancara dengan ibu Emik Rohmawati selaku Guru bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 11 Februari 2020



proses pembelajaran, dalam pembelajaran strategi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar siswa. bahkan masih ada siswa yang asik bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung, dan gurumasih menjelaskan materinya, ada juga siswa yang mengganggu temannya yang sedang memperhatikan guru, karna pengaruh teman siswa lainnya juga ikut terganggu, ada juga siswa yang asing membuat kapal-kapal an dari kertas, sehingga mengakibatkan suasana belajar yang kurang maksimal. Apalagi pada kelas 4C pelajaran bahasa jawa pada jam terakhir yang memang guru perlu ekstra lebih dalam mengajar, karna jam terakhir itu sudah sangat lelah, lapar, dan ngantuk yang pastinya juga menyebabkan siswa kurang memperhatikan pelajaran guru.

Dari pernyataan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa minat dan keaktifan siswa masih kurang, tidak semua siswa aktif dalam pembelajarannya, masih ada siswa yang bermain saat guru menjelaskan materi kepada siswa, sehingga apa yang disampaikan guru tidak sampai ke siswa.

**2. Bagaimana hambatan dan faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu kecamatan Nglegok kabupaten Blitar?**

Proses pembelajaran dan belajar merupakan serangkaian kegiatan yang membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat, strategi diturunkan lagi menjadi metode, metode setiap guru berbeda-beda, teknik dan gaya guru dalam proses pembelajaran setiap guru berbeda-beda, sesuai dengan karakteristik siswa yang di ajarnya. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan. Faktor yang paling utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah peran guru yang bisa membawa siswanya untuk termotivasi belajar, selalu mencoba soal-soal, namun tentunya ada beberapa kendala yang di alami oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa jawa.

Oleh karna itu peneliti mengajukan pertanyaan apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu?

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru bahasa jawa dalam meningkatkan hasil belajar sebagai berikut:

a. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran bahasa jawa

Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar. Sehingga siswa yang minatnya kurang maka

akan mengakibatkan hasil belajar juga rendah dan kurang bersemangat dalam pelajaran bahasa jawa. Berikut hasil wawancara dengan ibu Zuli Indah F S.Pd selaku guru bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu, beliau mengungkapkan bahwa:

“Minat siswa terhadap pelajaran bahasa jawa itu masih kurang mbak, tapi untuk kelas ini masih mudah mbak, maksudnya siswa itu di suruh ngerjakan masih semangat, sebenarnya yang membuat siswa kurang minat itu banyak kosa kata-kosa kata yang asing dan siswa kurang berminat untuk mencaridi pepak, padahal siswa itu selalu membawa buku pepak mbak.”<sup>26</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan wawanara dengan wawancara dengan Alin Aprisia siswa kelas 4:

“ketika saya tidak suka dengan materi pelajaran yang disampaikan maka saya juga males mendengarkan bu, karna susah, apalagi kalau dari awal saya tidak bisa bu jadi saya males mendengarkan pelajarannya dan saya jadi ngobrol sama teman saya bu”<sup>27</sup>



4.14 kegiatan pembelajaran

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa jawa yang diikuti siswa, sesuai dengan

<sup>26</sup> Wawancara dengan ibu Zuli Indah F, selaku guru bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 10 Februari 2020

<sup>27</sup> Wawancara dengan Alin Aprisia siswa kelas 4 MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 20 Januari 2020

pengamatan peneliti, siswa yang tidak suka dengan pelajaran bahasa jawa tersebut siswa itu akan membuat kesibukan sendiri, dan mengganggu temannya yang sedang konsentrasi mengikuti pembelajaran, dan mudah merasa bosan dan malas untuk belajar, sehingga kondisi belajar menjadi tidak maksimal karna tidak kondusif.

b. Suasana kelas

Suasana dalam kelas juga akan mempengaruhi siswa dalam memahami materi yang di ajarkan oleh guru. Keadaan kelas yang tenang dengan yang ramai terganggu dengan kelas sampingnya juga akan mempengaruhi siswa dalam belajar. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh ibu Emik Rohmawati S.Pd,

“Kalau kendala saya dalam meningkatkan hasil belajar dikelas ini itu salah satunya seperti di kelas ini itu suasana kelas ya mbak, karna siswa itu susah di bilangin, misalkan saya suruh kembali ke tempat duduk itu hanya beberapa menit saja nanti kembali lagi duduk di bawah mau diapakan anak, di bilangin kaya apapun udah begini mbak, apa lagi ini jam terakhir ya mbak.”<sup>28</sup>



4.15 suasana kelas

Dari ungkapan tersebut dapat di gambarkan bahwa dalam proses pembelajaran ada siswa yang dapat menerima materi walau

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan ibu Zuli Indah F, selaku guru bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 10 Februari 2020

dengan lingkungan yang ramai, namun ada juga yang tidak bisa mengikuti pembelajaran saat kelas ramai, oleh karena itu suasana di lingkungan juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa, kondisi kelas, teman akan mempengaruhi.

c. Pengaruh teman sebaya

Teman sebaya juga sangat mempengaruhi siswa dalam belajar, bersikap, dan kepribadian siswa itu sendiri. Seperti yang diamati oleh peneliti, jika siswa memiliki teman yang rajin belajar, maka kita juga ikut aktif belajar. Teman sebaya memiliki peran penting, sehingga ketika ada siswa yang mempunyai minat untuk belajar, maka akan berpengaruh pada hasil belajar. Berikut hasil wawancara dengan bapak Alfu Khusna selaku guru bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ketika siswa memiliki teman yang aktif dalam proses pembelajaran, minat belajar yang tinggi, memiliki minat belajar, secara tidak langsung siswa tersebut akan mengikutinya, dan sebaliknya jika siswa itu memiliki teman yang minat belajarnya kurang, aka siswa itu akan ikut-ikutan malas untuk belajar, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut”<sup>29</sup>

Berikut hasil wawancara dengan ibu Emik Rohamawati, selaku guru bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu, beliau mengatakan:

“Lingkungan itu membawa dampak bagi kepribadian siswa, jika kita berada dilingkungan yang baik maka hasilnya akan baik mmbak, kalau kelas 4C diajak serius itu pasti tetap ada

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan bapak Alfu Khusna selaku Guru bahasa jawa kelas 4B MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 11 Februari 2020

yang akan bergurau sendiri mbak, sehingga teman sebelahnya akan ikut-ikutan tidak memperhatikan saya”

Berikut hasil wawancara dengan Bagas siswa kelas 4, mengungkapkan bahwa:

“Saya biasanya diajak ngobrol, membuat kapal-kapalan itu bu sama teman sebangku saya, jadi saya tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, dan saya akhirnya tidak fokus dan tidak bisa sama pelajarannya.<sup>30</sup>”

Dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa, dapat disimpulkan bahwa, teman sebaya juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang asik ngobrol sendiri ketika guru menerangkan di depan, dengan mengganggu dan mengajak siswa lain yang berada di dekatnya ngobrol sendiri sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal, siswa yang awalnya memperhatikan guru menjadi tidak fokus dan akhirnya juga dapat menurunkan hasil belajarnya.

d. Kurangnya perhatian, pengawasan dan dorongan dari orang tua

Keluarga merupakan tempat pertama anak dalam melakukan interaksi terutama dengan orang tua. Lingkungan rumah juga sangat mempengaruhi terhadap minat belajar kalau anak memiliki minat belajar yang baik, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bagas siswa kelas 4 di MI Hidayatu Ulum Dayu, hari Selasa 21 Januari 2020

Orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian siswa itu sendiri. Sama halnya dengan pendidikan, apabila orang tua kurang peduli, kurang perhatian, bahkan pengawasan terhadap perkembangan pendidikan anak kurang, maka pendidikan anak kurang maksimal. Bagaimanapun kondisi siswa, jika orangtua memiliki perhatian dan dorongan untuk belajar, maka hasilnya juga akan sangat baik.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Emik Rohmawati S.Pd, selaku guru bahasa jawa di I Hidayatul Ulum, sebagai berikut:

“Banyak orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan anaknya di rumah, terutama dalam hal belajar, maka akan membuat anak itu down, merasa tidak di perhatikan, karna dari perhatian orang tua lah anak menjadi berharga dan motivasi untuk membahagiakan orang tua ada, lingkungan keluar itu sangat berpengaruh mbak, sehingga anak yang kurang di perhatikan, dorongan dari orang tua untuk belajar kurang, apalagi orang tua yang cuek dengan anaknya juga ada mbak, anaknya belajar atau tidak di biarkan saja itu juga mempengaruhi hasil belajar siswa sendiri”<sup>31</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa, perhatian, pengawasan dan dukungan dari orang tua sangat lah penting, dan sangat erat hubungannya dengan hasil belajar dan perkembangan anak, lingkungan keluarga adalah madrasah pertama bagi anak, jadi bentuklah lingkungan itu sebaik ungkin, senyaman mungkin, jangan biarkan perkembangan anak kurang maksimal karna kurangnya dorongan dan dukungan dari orang tua.

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan ibu Zuli Indah F, selaku guru bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 10 Februari 2020

Dari hasil wawancara dan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala-kendala yang dihadapi seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, yaitu kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa jawa, Menganggap pelajaran bahasa jawa itu sulit, Pengaruh teman sebaya, Kurangnya perhatian, pengawasan dan dorongan dari orang tua.

Meningkatkan hasil belajar tidak semudah yang dibayangkan, dengan kendala yang dihadapi, guru bahasa jawa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dituntut untuk membuat suasana yang kondusif, kelas yang memiliki hubungan kekeluargaan, guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar bahasa jawa dengan sungguh-sungguh. Selain itu, guru juga harus mempunyai ketrampilan dalam melaksanakan pembelajarannya, membuat siswa tidak mudah bosan, karna dengan strategi pembelajaran, gaya mengajar yang di senangi oleh siswa maka siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan konsentrasi dan siswa berantusias dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa juga akan maksimal.

Dalam setiap kendala itu pasti ada solusi dalam untuk mengatasi kendala tersebut. Setelah mengetahui kendala yang ada, peneliti menanyakan bagaimana untuk mengatasi kendala tersebut?



Berdasarkan kendala-kendala yang dialami guru bahasa jawa dalam meningkatkan hasil belajar maka tindakan yang dilakukan guru dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran bahasa jawa

Terkait kendala yang disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap pelajaran bahasa jawa, hampir sama dengan permasalahan siswa yang cenderung kurang suka dengan mata pelajaran bahasa jawa, yang menganggap sulit, membosankan, memiliki kosa kata yang sulit dihafalkan, disini guru memiliki sebuah cara yang dilakukan untuk mengatasi sebuah kendala tersebut. Berikut hasil wawancara dengan ibu Zuli Indah F selaku guru bahasa jawa, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk menumbuhkan minat siswa, mengubah anggapan siswa terhadap pelajaran bahasa jawa disini saya memiliki beberapa cara mbak, membuat pembelajaran dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari,memberikan PR, saya sering melatih mengerjakan PR seperti itu mbak”<sup>32</sup>

Dari pernyataan berikut dapat di gambarkan guru harus membuat pembelajaran yang menarik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan mengubah anggapan siswa kalau bahasa jawa itu sulit, apabila seorang siswa kurang suka dengan pelajarannya, rasa malas, membaca, atau mempelajarinya, hal tersebut juga akan mengurangi minat dan hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan bapak Alfu Khusna selaku Guru bahasa jawa kelas 4B MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 11 Februari 2020

Berikut pernyataan dari ibu Emil Rohmawati S.Pd, selaku guru bahasa jawa, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran bahasa jawa disini saya bekerja sama dengan orang tua mbak, yang pertama saya buat siswa itu menyukai pelajaran bahasa jawa, dengan proses pembelajaran yang santai tapi tetap saya kontrol, jadi saya mengikuti siswa apalagi ini jam terakhir, jarang anak yang duduk di bangkunya, siswa lebih suka duduk dilantai seperti yang mbak lihat, kalau saya paksa untuk duduk di bangku yang ada dia akan tambah males mbak, kadang saya buat kelompok juga mbak, saya kasih PR itu pasti 3-5 soal dan siswa saya evaluasi setiap diakhir pelajaran, dan siswa yang sudah selesai boleh istirahat dan persiapan sholat, tujuannya agar siswa itu memiliki minat untuk memperhatikan, mengerjakan mbak.”<sup>33</sup>

Dari ungkapan tersebut dapat di gambarkan bahwa guru tidak bergerak sendiri dalam meningkatkan minat siswa untuk belajar, tetapi guru juga melibatkan orang tua, untuk membantu mendorong siswa belajar, guru juga memberikan PR di rumah dengan tujuan siswa dirumah akan belajar walaupun dengan niat untuk menggugurkan kewajiban siswa dalam mengerjakan PR.

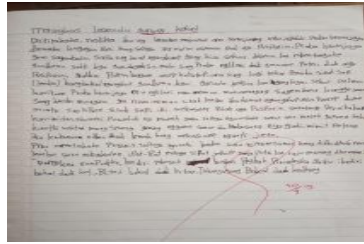
Berikut pernyataan dari bapak Alfu Khusna selaku guru bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu beliau mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan minat siswa yang saya lakukan menggunakan pembelajara yang fariasi, dan siswa sering saya suruh meresum, agar siswa terbiasa dan memahami bacaan mbak”<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan ibu Emik Rohmawati selaku Guru bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 10 Februari 2020

<sup>34</sup> Wawancara dengan bapak Alfu Khusna selaku Guru bahasa jawa kelas 4B MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 11 Februari 2020



4.16 hasil resume siswa

Minat siswa terhadap pelajaran bahasa jawa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, selain itu strategi dan model dalam pembelajaran guru juga mempengaruhi minat belajar siswa, karna apabila minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa jawa kurang maka siswa tersebut akan malas untuk belajar. Oleh karna itu minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa jawa harus selalu ditingkatkan, apabila minat siswa meningkat maka siswa akan bersemangat untuk meningkatkan hasil belajarnya, kalau siswa suka dengan pelajarannya otomatis siswa juga akan terus mengasah kemampuannya.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat digambarkan bahwa mmenanamkan anggapan bahwa bahasa jawa itu mudah untuk di pelajari, usaha guru dalam meningkatkan minat siswa yang kurang yaitu dengan menggunakan strategi yang tepat, melibatkan orang tua, mengunkan sumber belajar yang mendukung seperti pepak, mengajak *siswa ice breaking* di tengah-tengah pembelajaran, kalau siswa sudah mulai bosan dalam belajar, guru memberikan *ice breaking* dan menumbuhkan semangat siswa. sehingga akan memiliki semangat yang tinggi dalam menignkatkan hasil belajarnya.

Berikut wawancara kepada ibu Zuli Indah F, S.Pd selaku guru bahasa jawa, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ketika ada siswa yang memiliki mengganggu temannya belajar, saya akan memberi nasehat mbak, saya memberikan gambaran pentingnya memahami pelajaran ini jadi siswa harus bersungguh-sungguh, memberikan motivasi agar siswa semangat untuk belajar, kalau anak di beri nasehat tidak erasa jera saya juga akan emmberikan hukuman atau tanggung jawab kepada siswa, tanggung jawab ini misalkan siswa yang mengganggu teannya saya jadikan ketua dalam timnya, saya menyuruh membaca materi pelajaran, saya suruh mengerjakan di papan tulis.”<sup>35</sup>

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi, bahwa memang benar ketika ada siswa yang mengganggu temanya yang sedang emperhatikan guru atau belajar, maka siswa yang menggaungu tersebut segera di panggil kedepan dan diberi nasehat, kalau sampai sudah tiga kali dan siswa tetap mengganggu teman lain maka siswa tersebut akan di beri hukuman agar siswa menjadi jera dan tidak mengulangi lagi sehinga pembelajaran di kelas tetap kondusif dan siswa memperhatikan penjelasan dan perintah guru.

b. Memberikan himbauan kepada orang tua siswa

Setiap orang pasti memiliki kesibukan masing-masing, namun anak tetap harus menjadi prioritas dan perhatian orang tua, ketua, tidak bisa kita pungkiri bahwa perhatian dan kasih sayang oran tua sangat penting bagi perkembangan anak, apalagi psikis anak di usia sekolah dasar masih sangat perlu perhatian dari orang tua, guru dan orang tua ssangat

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan ibu Zuli Indah F, selaku guru bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 10 Februari 2020

mebutuhkan kerja sama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didiknya, anak di sekolah di berikan pengetahuan, sedangkan di rumah tidak di gunakan itu juga tidak aka nada hasilnya. Berikut hasil wawancara dari ibu Emik Rohmawati, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya selalu menyampaikan kepada orang tua, pentingnya peran orang tua terhadap hasil belajar anak-anak bapak ibu, tolong di rumah anak-anak diawasi, di berikan motivasi dalam belajar, seorang anak akan merasa di perhatikan, mendapatkan kasih sayang yang akan membuat anak merasa senang dengan begitu anak akan semangat dalam belajar.”<sup>36</sup>

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa dukungan dan perhatian, kasih sayang juga akan mempengaruhi hasil belajar anak, anak yang keluarganya broken home tentu akan akan berpengaruh terhadap kondisi perkembangan anak, jadi perhatian dari orang tua, pengawasan anak di rumah itu penting.

Berikut ungkapan dari ibu Emik Rohmawati selaku guru bahasa jawa, beliau menambahkan ungapkanya bahwa:

“Saya selalu menyempatkan untuk sharing dengan walimurid mbak, karna dukungan dan kasih sayang itu sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, setiap 2bulan sekali itu saya adakan diskusi, dan dari lembaga juga ada buku harian siswa di situ siswa di biasakan kalau berbicara dengan orang tua harus menggunakan bahasa kromo, di situ juga ada paraf orang tua dan guru, jadi kerjasama antara guru dengan walimurid itu tetap ada.”<sup>37</sup>

Dari ungkapan tersebut dapat di gambarkan bahwa, dukungan dari orang tua terhadap hasil belajar siswa sangat di butuhkan, uru

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan ibu Emik Rohmawati selaku Guru bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 10 Februari 2020

<sup>37</sup> Wawancara dengan ibu Emik Rohmawat guru bahasa Jawa kelas 4 MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 10 Februari 2020

selalu menyempatkan untuk shering, seperti hasil wawancara pada tanggal 10 Februari 2020, bu Emik juga mengungkapkan setelah jam pelajaran bahasa jawa selesai siswa selalu di berikan PR walaupun hanya 3 sampai 5 soal selalu di berikan PR dan bu emik memberitaukan kepada walimurid melalui wa kalau ada PR dan orang tua harap mendampingi dalam belajar.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Alfu Khusna selaku guru bahasa jawa, beliau mengungkapkan bahwa:

“Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi anak untuk belajar, pembiasaan dari orang tua, apa yang siswa lihat dirumah itu yang akan membentuk karakter siswa, stiap semesteran saya selalu mengingatkan kepad walimurid untuk meperhatikan dan engawasi siswa saat dirumah, memberikan pembiasaan dan contoh yang positif bagi perkembangan anak karna kasih sayang dan perhatian dari orang tua itu akan selalu di butuhkan oleh anak.”<sup>38</sup>

Dari ungkapan di atas dapat di gambarkan bahwa, guru perlu bekerja sama dengan walimurid dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang namanya anak pasti selalu membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya, tidak hanya dukungan dari lembaga sekolah, maupun guru saja, guru tidak akan berhasil kalau tidak ada kerjasama dengan orang tua, memberikan contoh perilaku yang positif bagi siswa, memberikan dorongan dan motivasi untuk selalu belajar, dengan begitu hasil belajar siswa juga akan maksimal.

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan bapak Alfu Khusna selaku Guru bahasa jawa kelas 4 MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 10 Februari 2020

Dari beberapa pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru bahasa jawa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa jawa. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi oleh guru sejauh ini dengan cara:

- (1) Menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran bahasa jawa,
- (2) memberikan nasehat dan berupa sangsi agar siswa merasa jera tentunya sangsi yang menunjukkan sikap tanggung jawa kepada siswa,
- (3) bekerja sama dengan orang tua, dengan sikap yang seperti ini diharapkan guru dapat meningkatkan hasil belajar dengan maksimal, tidak hanya nilai yang bagus tetapi sikap dan perilaku yang sopan, siswa dapat mengambil perilaku dengan belajar bahasa jawa.

Bahasa Jawa penting diajarkan, selain sebagai bentuk budaya yang harus kita lestarikan namun sebagai acuan untuk belajar dan melatih diri menjadi pribadi yang sopan santu, dalam lembaga MI Hidayatul Ulum Dayu juga mendukung dalam kegiatan sehari-hari siswa di ajarkan dan diwajibkan dalam berkomunikasi baik dengan teman, guru, orang tua, staf menggunakan bahasa Jawa,peneliti menanyakan bahasa Jawa itu menurut ibu bagaimana, apakah penting untuk di ajarkan bu, dan dari lembaga itu apa memberikan dukungan? ibu Emik mengungkapkan bahwa:

“bahasa jawa itu sangat penting ya mbak, apalagi kita sebagai bangsa Indonesia, kita tinggal di jawa, kita memiliki banyak budaya salah satunya budaya Jawa, kalau tidak di dunia pendidikan diajarkan kebudayaan itu akan hilang, kalau di sini itu melalui pembiasaan mbak, dengan begitu di materi kan di ajarkan berkaitan dengan unggah-ungguh basa di kehidupan sehari-hari siswa belajar secara nyata, di sini diwajibkan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa *karma* mbak, dengan harapan siswa menjadi senang,

suka, dengan begitu dia akan memiliki minat untuk belajar bahasa Jawa”.<sup>39</sup>

Menurut ibu Zuli Indah, beliau mengungkapkan bahwa:

“bahasa jawa itu penting mbak di ajarkan ke anak-anak, menenalkan budaya-budaya jawa, kalau milad dan acara sekolah sini selalu mengaitkan dengan budaya-budaya mbak, seperti pertunjukan wayang, seperti itu itu bentuk dukungan dari lembaga ya mbak, kalau saya sebagai guru yang mengajarkan bahasa jawa itu bentuk dukungan mbak, materi wayang di pembelajaran kana da mbak, dengan adanya pertunjukan-pertunjukan itu siswa jadi lebih faham”.<sup>40</sup>

Menurut bapak Alfu Khusna, beliau mengungkap bahwa:

“dukungan dari lembaga kalau saya ini mbak, adanya buku penghubung antara siswa, dan lembaga atau guru, dnegan buku penghubung ini siswa jadi memiliki tanggung jawab, di bantu melalui pembiasaan di rumah dan peran orang tua tetap penting dalam hasil belajar siswa mbak”.<sup>41</sup>



#### 4.17 dokumentasi buku penghubung

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa, dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Jawa lembaga juga memberikan dukungan seperti pembiasaan dalam berkomunikasi

<sup>39</sup> Wawancara dengan ibu Emik Rohmawati guru bahasa Jawa kelas 4 MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 27 Januari 2020

<sup>40</sup> Wawancara dengan ibu Zuli Indah F, selaku guru bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu, hari senin 27 Januari 2020

<sup>41</sup> Wawancara dengan bapak Alfu Khusna selaku Guru bahasa jawa kelas 4 MI Hidayatul Ulum Dayu, hari selasa 28 Januari 2020



menggunakan bahasa *karma*, pengenalan budaya pada acara sekolah milad dan purnawiyata, terdapat buku penghubung orang tua dan guru melalui pembiasaan dan ekstra pidato bahasa Jawa.

## **B. Temuan Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di MI Hidayatul Ulum Dayu kecamatan Nglebok Kabupaten Blitar, dalam penelitiannya peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Jawa di kelas 4, dalam lembaga MI Hidayatul Ulum Dayu dalam tingkatan kelas 4 di bagi menjadi 3 kelas, dengan pengukuran fungsi penempatan dan diagnosis. Baik dalam penggalan data melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi temuan-temuan tersebut antara lain:

Hasil belajar siswa kelas 4 dengan tingkatan kelas yang berbeda, pada kelas 4 masih ada siswa yang hasil belajarnya masih kurang, hal tersebut terbukti ketika pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata, banyak siswa yang asik berbicara sendiri dengan temannya sehingga perhatian siswa tidak berfokus pada penjelasan guru, sehingga mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran di MI Hidayatul Ulum Dayu dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru menyiapkan strategi, metode pembelajaran yang menyesuaikan karakter siswa, dan dengan isi

materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa jawa baik guru dan siswanya terdapat kendala-kendala yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran.

Masing-masing siswa memiliki minat yang berbeda, latar belakang lingkungan keluarga yang berbeda. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru bahasa jawa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas 4 MI Hidayatul Ulum Dayu yaitu, kurangnya minat belajar siswa, menganggap bahwa bahasa jawa adalah mata pelajaran yang sulit, kurangnya kemampuan membaca, menulis, dan memahami kosa kata-kosa kata dalam bahasa jawa, kurangnya pembiasaan membaca dalam bahasa jawa, pengaruh dari teman saat proses pembelajaran, kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya pembiasaan dalam berbahasa jawa ketika di rumah.

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi guru bahasa jawa maka tindakan guru untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru yaitu melalui kerjasama guru dengan orang tua, menumbuhkan sikap senang terhadap pelajaran bahasa jawa, melalui menghafal kosa kata-kosa kata, memberi nasehat kepada siswa, membuat suasana belajar yang asik, dan menarik siswa, sehingga akan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bahasa jawa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, strategi yang diterapkan guru bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu yaitu sebagai berikut: menggunakan strategi yang meningkatkan keaktifan siswa, memberikan penguatan sebelum memulai pelajaran, memberikan suasana belajar yang

menyenangkan (bernyanyi, *ice breaking*), tenang, guru mengikuti kemauan siswa dalam proses belajar mengajar, memberikan nilai atau hadiah untuk menghargai hasil karya siswa, mengadakan kompetisi dalam proses belajar mengajar, memberikan pujian kepada seluruh siswa, jangan membedakan siswa yang berprestasi dengan siswa yang belum berprestasi, memberikan hukuman, memberikan evaluasi baik didalam kelas maupun di lingkungan sekolah, meningkatkan minat belajar siswa, karna minat belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

### **C. ANALISIS DATA**

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu kecamatan Nglegok kabupaten Blitar, observasi dilaksanakan pada kelas 4, dalam kelas 4 terdapat 3 kelas, dan 3 guru bahasa jawa yang berbeda jadi antara kelas satu dengan satunya tidak sama. Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur- unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunanya. Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan terhadap data-data tersebut.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan strategi guru dalam

meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa jawa, setiap guru menggunakan strategi yang berbeda. Dari seluruh data yang telah penulis kumpulkan dari lapangan dan telah penulis sajikan. Tahap selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah analisis data. Data tersebut akan penulis analisis dengan analisis induktif.

### **1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Melalui perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi kelas 4 MI Hidayatul Ulum Dayu**

Berdasarkan hasil temuan tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga hasil belajar akan meningkat.

kemampuan belajar siswa yaitu berupa pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Adapun kegiatan yang dilakukan guru sebagai pengajar adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif, membuat siswa nyaman dalam proses pembelajarannya. Dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan materi sebagai persiapan belajar, mengajak siswa bernyanyi lagu-lagu nasional atau lagu-lagu jawa (lagu daerah), guru menyiapkan kesiapan siswa, dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi dengan metode inquiry, ekspositoris atau pembelajaran kooperatif, setiap

guru menggunakan strategi yang berbeda dan disesuaikan dengan karakteristik kemampuan siswa.

Hal yang perlu di perhatikan dalam proses pembelajaran adalah minat siswa, akan membuat siswa fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru, dalam penyampaian materi setiap guru membutuhkan metode yang tepat, untuk menjelaskan materi secara garis besar melalui bantuan peta konsep serta untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan siswa terhadap materi. Setelah itu guru memberikan penjelasan secara keseluruhan dari materi yang didiskusikan. Guru dalam menentukan metode pembelajaran melihat karakter siswa, karna setiap anak memiliki gaya yang beraneka ragam, agar materi yang disampaikan itu nyampai ke siswa, dan siswa paham dengan apa yang disampaikan guru, guru menggunakan metode campuran, dengan tujuan agar siswa tidak bosan, jika dalam proses pembelajaran itu guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran siswa akan mudah bosan, ketika siswa sudah mulai bosan maka siswa akan mengganggu teman disampingnya, ngobrol sendiri, sehingga siswa tidak memperhatikan gurunya.

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan dan memberikan umpan balik. Guru menuntun siswa dalam membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajarinya, jadi kesimpulan belajar tidak berasal dari guru, tidak hanya membuat kesimpulan setiap akhir pembelajaran guru juga akan emberikan PR, guru emberikan PR tidak banya, dengan harapan siswa tetap akan belajar

di rumah. Evaluasi tidak hanya dilakukan dalam kelas saja, tetapi juga dilakukan dalam lingkungan sekolah, dan rumah, karena materi pelajaran bahasa Jawa ada beberapa aspek yang harus dinilai.

Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya memperhatikan dalam proses pembelajarannya, dari data pengamatan saat proses pembelajaran dapat ditemukan bahwa strategi guru yaitu:

- a. Memberikan penguatan sebelum memulai pelajaran, menyiapkan kesiapan siswa dalam menerima materi karena jika siswa belum siap untuk menerima materi dari guru apapun yang akan disampaikan oleh guru juga akan diterima oleh siswa. Ini sangat penting guna meningkatkan motivasi belajar siswa sebelum memulai pelajaran, sehingga saat diawal siswa sudah bersemangat sehingga siswa juga akan memahami materi dengan begitu siswa juga akan semangat untuk belajar, jika siswa minat untuk belajar hasil belajarnya pun juga akan maksimal.
- b. Memberikan evaluasi dan nilai kepada siswa. Memberikan nilai kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas yang telah diberikan dari guru sangat penting. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Dan dengan memberikan nilai kepada siswa merupakan bentuk penghargaan untuk siswa, dengan siswa mengerjakan tugas dari guru juga termasuk apresiasi dan usaha siswa untuk

- menyelesaikan, jadi dengan memberikan nilai jug akan meningkat siswa dalam belajar, sehingga kedepannya siswa akan lebih giat lagi.
- c. Memberikan pujian kepada siswa. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk di berikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang sifatnya membangun motivasi belajar siswa lainnya sehingga siswa yang lain akan mencontohnya. Dengan pujian siswa akan lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.
  - d. Memberikan hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan di saat proses belajar mengajar dan hukuman atau tanggung jawab yang dimaksud adalah hukuman atau tanggung jawab yang bersifat mendidik seperti mengerjakan tugas di depan kelas, menghafal surat-surat dan sebagainya menjadi ketua kelompok dalam tim belajarnya. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau mengubah dirinya dan berusaha meningkatkan hasil belajarnya.
  - e. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa dapat belajar dengan baik manakala ada di dalam suasana belajar yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Sehingga guru harus berupaya agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar terbebas dari rasa tegang. Oleh karena itu, guru sekali-kali dapat melakukan hiburan bisa melakukan ice breaking atau bernyanyi bersama, ataupun membuat permainan yang ada

hubungannya dengan materi yang disampaikan. Dengan demikian, siswa tidak akan merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran sehingga siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

## **2. Kendala dan Faktor Pendukung Guru Bahasa Jawa dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas 4 MI Hidayatul Ulum Dayu**

Pembelajaran merupakan serangkaian sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar maupun lingkungan. Dalam setiap kegiatan perbedaan dari setiap siswa pasti mengalami permasalahan yang menjadi sebuah kendala sehingga menghambat proses pembelajaran, jika pembelajaran tidak berjalan dengan tepat maka juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hasil belajar yang dimiliki siswa juga berbeda-beda, minat siswa terhadap belajar juga tidak sama, ada siswa yang memiliki minat belajar yang baik, ada juga siswa yang memiliki minat belajar kurang, sehingga tidak selamanya saat kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Dari deskripsi data sebelumnya dikemukakan bahwa dalam setiap pembelajaran tentu ada kendala yang dihadapi guru bahasa jawa dalam meningkatkan hasil belajar dikelas empat MI Hidayatul Ulum Dayu, kendala-kendala guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa jawa sebagai berikut:



- a. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran bahasa jawa. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, apabila siswa belajar tanpa minat maka siswa tersebut juga akan malas untuk belajar bahasa jawa sehingga hasil belajar siswa akan kurang semangat siswa untuk belajar, merasa bosan dan malas, sehingga siswa tersebut mengganggu temannya yang sedang berkonsentrasi dengan penjelasan guru, membuat aduh di dalam kelas, dan akhirnya pembelajaran menjadi tidak kondusif. Keberhasilan guru dalam memberikan materi juga tergantung bagaimana respon siswa terhadap mata pelajaran bahasa jawa, kalau siswa sudah tidak suka apalagi untuk belajar, pasti akan merasa malas.
- b. Menganggap pelajaran bahasa jawa itu sulit. anggapan siswa terhadap mata pelajaran bahasa jawa sudah negative juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, apabila siswa sudah beragaman seperti itu akan mempengaruhi minat siswa untuk terus belajar, siswa akan belajar apa yang siswa itu merasa pelajaran itu mudah, namun kalau anggapan siswa terhadap mata pelajaran sudah tidak senang, maka siswa sendiri juga akan malas untuk belajar.
- c. Pengaruh teman sebaya. Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena lingkungan bermain sangat membawa pengaruh bagi kepribadian siswa, karena usia yang masuk kanak-kanak masih sangat rentan untuk meniru apa yang anak dapatkan, jika memiliki

teman yang minat belajarnya tinggi, maka juga akan mengikutnya, namun jika sebaliknya jika siswa memiliki teman atau lingkungan bermain yang kurang maka juga akan menirukannya untuk tidak belajar, sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar

- d. Kurangnya perhatian, pengawasan dan dorongan dari orang tua. Melalui orang tua siswa dapat berlatih pembiasaan berbahasa jawa, Perhatian, pengawasan dan kasih sayang dari orang tua juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagai orang tua juga harus mendorong dan eberikan motivasi untuk belajar. Siswa yang kurang perhatian dari orangtua juga akan menurunkan semangat anak dalam belajar, menerima penjelasan dari guru, kasih sayang dari orang tua adalah faktr terbesar dari keberhasilan siswa, jika anak dirumah tidak mendapat kasih sayang dari orang tua anak di sekolah juga akan malas untuk memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga siswa menjadi tidak bisa dan malas untuk belajar dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dengan adanya kendala tersebut, tentu menjadi penghambat guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa jawa. Sehingga minat siswa untuk belajar sangat kurang, dan berpengaruh pada hasil belajar yang kurang maksimal dan proses pembelajaran menjadi tidak kondusif. Oleh karna itu seorang guru harus meperhatikan karakteristik siswa, gaya belajar siswa karna itu juga berpengaruh dengan hasil belajar siswa. seorang guru juga harus

bekerjasama dengan orang tua untuk memperhatikan perkembangan anak, guru juga membimbing agar siswa memiliki semangat untuk belajar yang lebih baik.

Usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa jawa, tidak hanya peran guru saja dalam memberikan materi, dari pihak lembaga juga harus membuat program-program yang mendukung siswa dalam mengembangkan materi yang di berikan, lingkungan keluarga juga sangat penting untuk mendukung perkembangan anak, misalkan dalam materi bahasa jawa terdapat materi bahasa jawa ngoko, kromo, dan lainnya, dalam lembaga siswa diwajibkan berkomunikasi menggunakan bahasa jawa kromo dengan guru dan staf sekolah yang baik dan sopan, begitu juga dalam lingkungan keluarga melalui buku penghubung untuk mengontrol siswa, jika semua pihak mendukung perkembangan dan pembiasaan, perhatian, motivasi untuk siswa untuk terus belajar dan meningkatkan hasil belajarnya maka hasil belajar juga akan maksimal, sehingga siswa belajar dengan maksimal, dengan begitu tujuan dari pendidikan juga tercapai secara maksimal.